

PERANCANGAN WEDDING CENTER BATAK BOLON DENGAN ARSITEKTUR TRADISIONAL *MODERN* DI BOGOR

Valiantino Reinhard Martahan¹, Sri Kurniasih², Karya Subagya³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : valiantinoreinhard@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : karya_subagya@yahoo.com

Abstrak

Arsitektur Tradisional *Modern* yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur *modern*., diterapkan dalam perancangan *Wedding Center* batak bolon di Bogor.

Banyaknya pemuda batak toba yang belum menikah dan kurangnya fasilitas gedung pernikahan yang biasa digunakan untuk menyelenggarakan pesta pernikahan oleh suku batak di daerah Bogor membuat para pemuda ini melangsungkan pernikahan di luar Kota Bogor. Sehingga diperlukannya fasilitas gedung pernikahan khusus adat batak di daerah Bogor.

Kata Kunci: Arsitektur Tradisional *Modern*, *Wedding Center*, Bogor, Batak Bolon

Abstract

Modern Traditional Architecture that combines traditional architecture and modern architecture., Is applied in the design of the Batak Bolon Wedding Center in Bogor.

The large number of Toba Batak youths who have not been married and the lack of wedding hall facilities which are usually used to hold weddings by the Batak tribe in the Bogor area have made these young men get married outside the city of Bogor. So the need for a special Batak wedding building facility in the Bogor area is needed.

Keywords: *Jengki Architecture, Tegal, Jatinegara District, Hotel Resort*

1.1 LATAR BELAKANG

Wedding Center di Bogor adalah suatu bangunan representatif di Bogor yang berfungsi sebagai wadah dan pusat pelayanan usaha jasa pernikahan, yang menyediakan seluruh kebutuhan persiapan dan pelaksanaan pesta persepsi pernikahan. Istilah Wedding Center digunakan untuk menggambarkan bangunan yang mengumpulkan semua jenis usaha jasa pernikahan dalam satu bangunan (*one step wedding service*). Pernikahan di Bogor tercatat mencapai angka 3.000-3.500 per bulannya. Bahkan tercatat dari Januari hingga September 2018, jumlah buku nikah yang sudah keluar 22.000 dari total keseluruhan 30.000 hingga tersisa hanya 7.000 lebih. [1]

Orang Batak Toba di Bogor umumnya menjadi jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) sehingga untuk mencari latar belakang identitas diperoleh dari data gereja. Sebagian orang Batak Toba di Bogor memilih gereja Batak sebagai tempat ibadah dan identitas keBatakan. Dalam hal itu maka fungsi gereja selain tempat sebagai ibadah, juga tempat berhimpun sebagian orang Batak Toba di Bogor. Di HKBP Bogor terdapat 6.396 jiwa, HKBP Villa Duta Bogor terdapat 548 Jiwa, HKBP Ciluar terdapat 2.490 jiwa, dan HKBP Bincarung terdapat 810 jiwa sehingga total orang Batak Toba yang terdapat di Kota Bogor yaitu 10.217 jiwa. Penjelasan ini dijelaskan dalam data HKBP di Kota Bogor Tahun 2019.

Arsitektur merupakan karya seni dan ilmu pengetahuan yang perkembangannya sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Ilmu tentang arsitektur belum lama berkembang dan dikenaldi Indonesia. Sejak 1954 Ilmu Arsitektur masuk dalam pendidikan di Indonesia, karenanya wajar-wajar saja jika sering terjadi perdebatan tentang ilmu Arsitektur. Arsitektur Tradisional Modern termasuk dalam faham arsitektur purna *modern (post modern)*, sangat populer sekitar tahun 1950[2]. *Post Modern* lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Berdasarkan latar belakang penerapan tema arsitektur Tradisional *Modern* pada *wedding center* dengan nuansa rumah adat bolon penulis berkeinginan melestarikan unsur-unsur atau ciri

arsitektur lokal dengan unsur-unsur *modern* yang berkembang saat ini agar lebih menarik pengunjung dan penyewa untuk menggunakan fasilitas *wedding center* yang akan direncanakan.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Mewadahi tempat untuk bangunan khusus di bidang usaha pernikahan. (*one step wedding service*)

1.2.2 Sasaran

- Menciptakan sebuah bangunan untuk melakukan resepsi pernikahan yang masih jarang di Bogor.
- Sebagai wadah masyarakat Bogor yang ingin melangsungkan resepsi pernikahan.

1.3 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Berdasarkan pendekatan perancangan yang dilakukan oleh *Geoffrey Broadbent* pada bukunya yang berjudul "*Design In Architecture*" , pendekatan perancangan arsitektur terbagi dalam tiga aspek yang saling berkaitan, diantaranya :

1.3.1 Aspek Manusia

Bagaimana mendesain sebuah ruangan dengan aktifitas dan karakter yang berbeda seperti ruang fasilitas fungsi dan bangunan utama, sehingga tidak saling mengganggu antar kegiatan dimana Penerapan Tradisional *Modern* pada Bogor *Wedding Center* ini dapat menjadikan sebuah ruang yang menunjang satu sama lainnya.

1.3.2 Aspek Lingkungan

- Bagaimana lokasi tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah Bogor, Jawa Barat dimana lingkungan tersebut benar-benar diperuntukan sebagai prasarana fasilitas umum sehingga dapat menciptakan suatu kawasan bagi *Wedding Center*.

- Bagaimana perencanaan dan perancangan bangunan tersebut sesuai dengan lingkungan sekitar dimana lingkungan tersebut dapat menunjang semua kegiatan yang berada di kawasan *Wedding Center* di Bogor.

1.3.3 Aspek Bangunan

Bagaimana merencanakan tampilan bangunan *Wedding Center* dengan menggunakan motif pada rumah adat bolon.

1.4 PENDEKATAN PEMECAHAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

1.4.1 Aspek Manusia

Membuat pola hubungan ruang dan pola organisasi ruang, layout tata ruang terhadap kegiatan yang berada di Perancangan *Wedding Center* di Bogor ini bisa saling menunjang.

1.4.2 Aspek Lingkungan

- Memilih suatu lokasi dan meninjau lokasi yang dapat menunjang kegiatan yang ada, dimana kegiatan tersebut yang sesuai dengan peruntukan sebagai *Wedding Center*.
- Melakukan analisa tapak yang sesuai dengan lokasi yang dipilih berdasarkan analisa pemilihan lokasi dan peninjauan lapangan.

1.4.3 Aspek Bangunan

Menampilkan suatu bangunan dengan menunjukkan fasade bangunan yang dapat memperlihatkan unsur rumah adat bolon.

1.5 PENGUMPULAN DATA

a. Data Primer

Data lapangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui wawancara (interview) dan pengamatan (studi lapangan/kasus), guna mempelajari masalah dan permasalahan bangunan yang memiliki kondisi yang sama atau mendekati.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Data ini tersusun

dalam bentuk dokumen yang berisi studi literatur (studi kepustakaan) sebagai pedoman dalam perancangan menyangkut tipologi, topik, dan tema.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul proyek : Perancangan *Wedding Center* Batak Bolon Dengan Arsitektur Tradisional *Modern* di Bogor
- Tema : Tradisional *Modern*
- Lokasi : Bogor
- Sifat proyek : Fiktif
- Fungsi bangunan : Gedung Pernikahan
- Pengelola proyek : Swasta
- Sasaran : Masyarakat umum

2.2 TINJAUAN JUDUL PROYEK

2.2.1 Definisi Perancangan *Wedding Center*

Batak Bolon Dengan Arsitektur Tradisional *Modern*

Berikut penjelesan terhadap judul proyek:

- Perancangan Penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh.
- *Wedding* Pesta pernikahan yang umumnya dilakukan di gedung atau tempat tertentu.
- *Center*

Menurut *John M. Echols* dalam kamus inggris Indonesia *center* yaitu pusat. Pengertian *Wedding Center* (dari sumber lain) antara lain:

- Pengertian *Wedding Center* adalah bangunan yang berfungsi sebagai gedung pernikahan, dimana dalam bangunan itu terjadi beberapa aktivitas pernikahan yang sudah terencana sebelumnya, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang resepsi atau prosesi pernikahan.
- Rumah Adat Bolon adalah rumah adat dari suku batak yang ada di Indonesia. Rumah Bolon berasal dari daerah Sumatera Utara. Rumah Bolon adalah simbol dari identitas

masyarakat Batak yang tinggal di Sumatera Utara.

- Arsitektur Tradisional Modern adalah salah satu gaya arsitektur yang muncul di era *Post-Modern*, yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur *modern*.

2.3 TINJAUAN TERHADAP WEDDING CENTER

Sebelum terciptanya wedding center orang-orang pada jaman dahulu sering menggunakan banquet hotel untuk melaksanakan pesta pernikahan. Banquet sendiri memiliki terjemahan bahasa Indonesia berarti perjamuan. Sedangkan arti banquet adalah pelayanan suatu acara yang sudah dipesan dan direncanakan sebelumnya melingkupi pelayanan makanan-minuman, kelengkapan peralatan yang dibutuhkan dalam waktu tertentu. Jenis acara yang biasa diselenggarakan oleh department banquet seperti pesta pernikahan, pesta ulang tahun atau hari jadi, seminar, konferensi, rapat, teater, bazar, dan acara keluarga dengan makan-makan bersama. [2]

2.4 TINJAUAN TERHADAP PERNIKAHAN ADAT BATAK

Kesepakatan pada nilai-nilai sosial adalah dasar yang penting untuk banyak kelompok, terutama dalam pernikahan. Setiap pasangan pengantin memiliki nilai-nilai budaya sendiri, hal-hal yang dianggap penting oleh masing-masing pihak. Nilai-nilai sosial terdiri dari berbagai pola-pola tingkah laku yang luas. Suatu nilai yang penting adalah pernikahan itu sendiri. Pada dasarnya, sikap terhadap pernikahan seperti suatu nilai yang sering menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pernikahan. Bagi kebanyakan orang, pernikahan adalah nilai tunggal mereka paling penting. Mereka akan berbuat segalanya yang bisa mereka lakukan untuk menyesuaikan secara memuaskan[3].

2.5 TINJAUAN UMUM KOTA BOGOR

Kota Bogor mempunyai rata-rata ketinggian minimum 190 m dan maksimum 330 m dari permukaan laut. Kondisi iklim di Kota Bogor suhu rata-rata tiap bulan 26° C dengan suhu terendah 21,8° C dengan suhu tertinggi 30,4° C.

Kelambaban udara 70 %, Curah hujan rata-rata setiap tahun sekitar 3.500 – 4000 mm dengan curah hujan terbesar pada bulan Desember dan Januari.

Luas Wilayah Kota Bogor sebesar 11.850 Ha terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan. Kemudian Secara Administratif kota Bogor terdiri dari 6 wilayah kecamatan, 31 kelurahan dan 37 desa (lima diantaranya termasuk desa tertinggal yaitu desa Pamoyanan, Genteng, Balungbajaya, Mekarwangi dan Sindangrasa), 210 dusun, 623 RW, 2.712 RT dan dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor. [4]

3.1 TINJAUAN KHUSUS TERHADAP TEMA

Tinjauan terhadap tema dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan mengenai tema yang diambil, untuk dapat digunakan sebagai landasan dalam perencanaan dan perancangan arsitektur. Dalam hal ini, tema yang diambil adalah Tradisional *Modern*.

3.2 CIRI-CIRI ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN

Adapun ciri-ciri Arsitektur Tradisional Modern sebagai berikut :

- Menekankan pada aspek estetika, history, desain dan teknologi yang sederhana.
- Bahan sesuai bentuk.
- Bangunan dapat dilihat bernuansa tradisional, walaupun bangunan itu merupakan bagian dari rancangan dan teknologi kini.
- Struktur modern, portal, rigid frame, dinding kolom, pelaksanaannya menggunakan precast.
- Fungsi dan kebutuhan ruang modern

4.1 ANALISIS
4.1.1 Analisis Kebutuhan Luas Ruang

Tabel 4. 1 Analisis Luas Ruang

Jenis Fasilitas	Luasan (m ²)
Wedding Center	8.413,6
Guest House	2.704,546
Wedding Boutique	2.501,2
Photo Studio	2.173,99
Restaurant	2.805,4
Bridal Salon	3110,64
Event Organizer	1239,81
Pengelola	2820,68
TOTAL	25.769,866

Sumber: Perhitungan Pribadi

- Fasilitas Gedung
 Berdasarkan Studi Kasus yang dilakukan pada Toton Baho *Grand Ballroom*, rata rata pengunjung adalah 500-700/ acara *Wedding*, pengunjung dibagi menjadi 2 bagian:
 - Pengguna mobil sebanyak 70 % x 500 = 350 mobil
 - Pengguna motor sebanyak 30 % x 500 = 150 motor

Perhitungan Kebutuhan Luas

Parkir:

Parkir Mobil (4 orang/mobil)
 Asumsi = 70% perbandingan mobil
 Luas 1 mobil = 12,5 m²
 Total Luas Parkir =
 Jumlah pengguna mobil x Standar =
 350 x 12,5 m² = 4.375 m²
 Total Luas Parkir Mobil =
 Total luas parkir + 20 % =
 4.375 m² + 875 m² = 5.250 m²

Parkir Motor(2 orang/motor)
 Asumsi = 30% perbandingan motor
 Luas 1motor = 1,8 m²
 Total Luas Parkir =Jumlah pengguna motor x
 Standar
 = 150 x 1,8 m²
 = 270 m²

Total Luas Parkir Motor =

$$\text{Total luas parkir} + 20 \% = 270 \text{ m}^2 + 54 \text{ m}^2 = 324 \text{ m}^2$$

- Pengelola
 Seluruh pengelola berjumlah 50 orang.
 - Pengguna mobil sebanyak 30 % x 50 = 15 mobil
 - Pengguna motor sebanyak 70 % x 50 = 35 motor

Perhitungan Kebutuhan Luas Parkir:

Parkir Mobil (4 orang/mobil)
 Asumsi = 30% perbandingan mobil
 Luas 1 mobil = 12,5 m²
 Total Luas Parkir =
 Jumlah pengguna mobil x Standar =
 15 x 12,5 m²
 = 187,5 m²

Total Luas Parkir Mobil =
 Total luas parkir + 20 % =
 187,5 m² + 37,5 m²
 = 225 m²

Parkir Motor(2 orang/motor)

Asumsi= 70% perbandingan motor
 Luas 1 motor = 1,8 m²
 Total Luas Parkir =
 Jumlah pengguna motor x Standar =
 35 x 1,8 m²
 = 63 m²

Total Luas Parkir Motor =
 Total luas parkir + 20 % =
 63 m² + 12,6 m²
 = 75,6 m²

Luas Total Kebutuhan Lahan Parkir :

- Parkir Mobil Fasilitas Gedung = 5.250 m²
- Parkir Motor Fasilitas Gedung = 324 m²
- Parkir Mobil Pengelola = 225 m²
- Parkir Motor Pengelola = $\frac{75,6 \text{ m}^2}{4} = 5.874,6 \text{ m}^2$

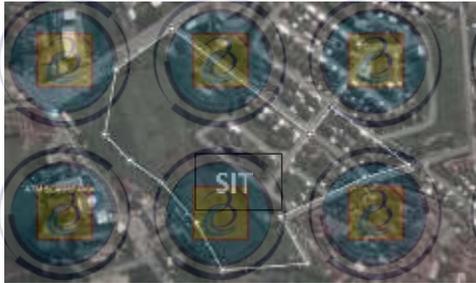
Sumber: Perhitungan Pribadi

4.1 KONSEP TAPAK

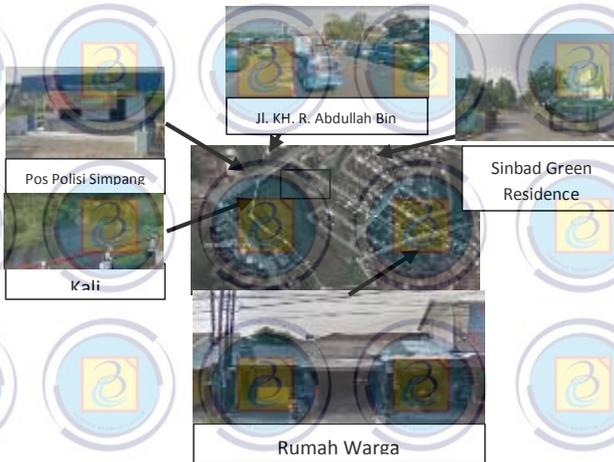
Luas Site 4.6 Ha.

Lingkungan Sekitar Site

- Batas Utara : Jl. KH. R. Abdullah Bin Nuh
- Batas Timur : Sinbad Green Residence
- Batas Selatan : Rumah Warga
- Batas Barat : Kali Cisindangbarang



- o Bangunan secara keseluruhan harus memperhatikan aspek fungsi dan konsep perancangan yang sesuai dengan lokasi dimana bangunan didirikan.



Gambar 4.2 Kondisi Sekitar Site

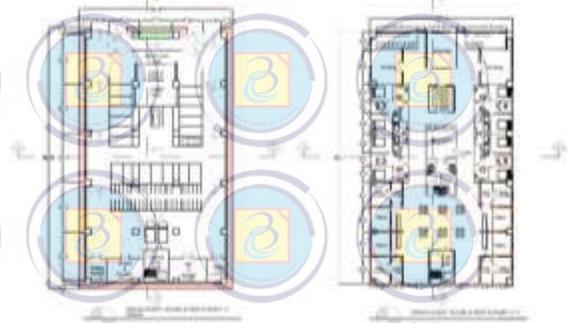
4.2 KONSEP DESAIN

1. Siteplan



Gambar 4.1 Site Plan

2. Guest House dan Restaurant



Gambar 4.3 Denah Guest House dan Restaurant



Gambar 4.4 Tampak

3. Photo Studio dan Event Organizer

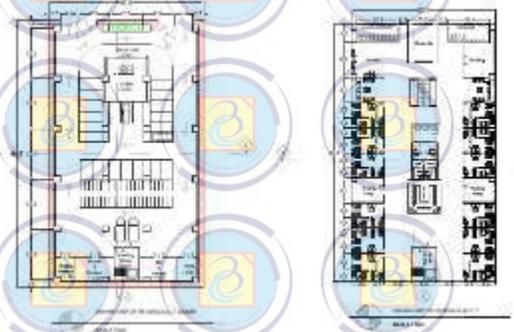


Gambar 4. 5 Denah Photo Studio dan Event Organizer



Gambar 4. 8 Tampak

5. Kantor Pengelola



Gambar 4. 9 Denah Kantor Pengelola

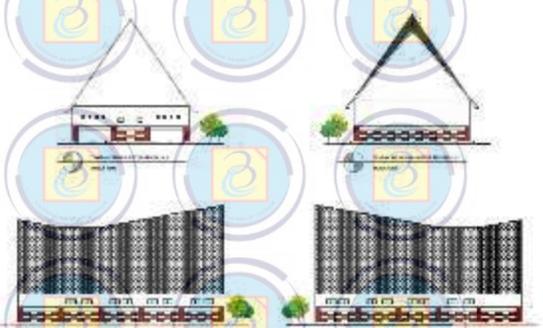


Gambar 4. 6 Tampak

4. Wedding Boutique dan Bridal Salon

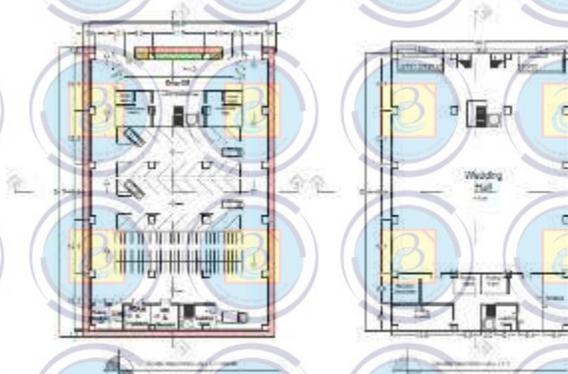


Gambar 4. 7 Denah Wedding Boutique dan Bridal Salon



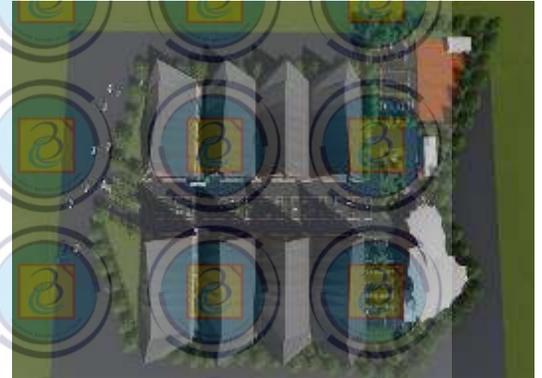
Gambar 4. 10 Tampak

6. Wedding Hall



Gambar 4. 11 Denah Wedding Hall

7. 3D Eksterior



Gambar 4. 13 Bird Eye Perspektif



Gambar 4. 12 Tampak



Gambar 4. 14 Wedding Hall



Gambar 4. 14 Wedding Outdoor

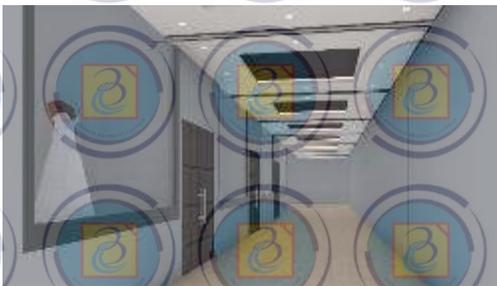


Gambar 4. 17 Interior Photo Studio



Gambar 4. 14 Parking

8. 3D Interior



Gambar 4. 15 Interior Wedding Boutique



Gambar 4. 16 Interior Bridal Salon

Kesimpulan

Perancangan *Wedding Center* Batak Bolon ini menggunakan tema Arsitektur Tradisional *Modern* dimana menggunakan konsep rumah adat bolon khas batak Sumatera Utara yang di modernkan dari segi material yang digunakan tetapi tidak menghilangkan bentuk asli dari rumah adat tersebut, agar orang batak yang menggunakan fasilitas dari *wedding center* ini bisa terasa seperti suasana di kampung halaman sehingga bisa mengobati rasa rindu terhadap kampung halaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Unknown, "Pernikahan," 2019. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pernikahan#Etimologi>. [Accessed: 15-Apr-2019].
- [2] B. A. B. Iv and A. Perancangan, "Malang Wedding Center. 4.1."
- [3] Asep Setiawan, "Tata Cara Upacara Pernikahan Adat Batak Toba," 2015. [Online]. Available: <https://cara.pro/pernikahan-adat-batak/>.
- [4] Diskominfostandi, "Letak Geografis," 2016. .